

Analisis Konsep Strategi dalam Perencanaan Pendidikan Islam

***Khildah Salsabilatun Najah**

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

email: *syahdazara081@gmail.com

Abstract

Islamic education planning is a strategic process aimed at directing educational implementation in accordance with Islamic values and responding to contemporary challenges. This article analyzes the concept of strategy in Islamic education planning, including the basic concept of strategy, stages of implementation, factors influencing strategic application, and challenges in its implementation. This study employs a qualitative approach using a library research method by reviewing relevant literature such as books, scholarly journals, and academic works. The analysis shows that strategy in Islamic education planning is a comprehensive framework that links educational goals with operational actions. The strategic stages include analyzing the institution's current conditions, determining strategic directions and objectives, and formulating implementation steps accompanied by monitoring and evaluation. The success of strategy implementation is influenced by internal factors, such as the quality of human resources, organizational culture and structure, and facilities, as well as external factors, including socio-cultural changes, technological developments, government policies, and stakeholder support. In addition, the implementation of strategic planning in Islamic education faces challenges such as resistance to change, limited resources, environmental complexity, weak leadership, and difficulties in performance evaluation. Therefore, adaptive and sustainable strategic planning is essential to achieve the goals of Islamic education optimally.

Keywords: *Islamic Education Strategy, Islamic Education Planning, Strategic Management, Strategy Implementation, Education Institutions*

Abstrak

Perencanaan pendidikan Islam merupakan proses strategis yang bertujuan mengarahkan penyelenggaraan pendidikan agar selaras dengan nilai-nilai keislaman dan responsif terhadap perkembangan zaman. Artikel ini bertujuan menganalisis konsep strategi dalam perencanaan pendidikan Islam yang mencakup konsep dasar strategi, tahapan implementasi, faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi, serta tantangan dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui penelaahan berbagai sumber literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan karya akademik yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi dalam perencanaan pendidikan Islam merupakan rancangan menyeluruh yang menghubungkan tujuan pendidikan dengan tindakan operasional. Tahapan strategi meliputi analisis kondisi aktual lembaga, penetapan arah dan tujuan strategis, serta perumusan langkah-langkah implementatif yang disertai dengan monitoring dan evaluasi. Keberhasilan penerapan strategi dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kualitas sumber daya manusia, budaya dan struktur organisasi, serta sarana prasarana, dan faktor eksternal, seperti perubahan sosial budaya, perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, dan dukungan stakeholder. Selain itu, implementasi strategi perencanaan pendidikan Islam menghadapi tantangan berupa resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, kompleksitas lingkungan,

lemahnya kepemimpinan, serta kesulitan dalam evaluasi kinerja. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan strategis yang adaptif dan berkelanjutan agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: *Strategi Pendidikan Islam, Perencanaan Pendidikan Islam, Manajemen Strategis, Implementasi Strategi, Lembaga Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan upaya sistematis untuk membentuk manusia agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta kebutuhan zaman. Dalam perkembangan dunia modern yang ditandai dengan perubahan sosial, teknologi, dan budaya yang sangat cepat, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk memiliki perencanaan yang matang agar mampu menghasilkan lulusan yang relevan, kompetitif, dan berakhlak mulia. Perencanaan pendidikan yang efektif tidak hanya berbicara mengenai penyusunan program, tetapi juga mengenai bagaimana strategi yang dipilih dapat diimplementasikan secara tepat, berkesinambungan, dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Perencanaan pendidikan Islam memerlukan pendekatan holistik yang memperhatikan aspek filosofis, psikologis, pedagogis, serta konteks sosial masyarakat. Menurut Muhaimin (2009), perencanaan pendidikan Islam harus dibangun di atas prinsip integratif yang menggabungkan antara nilai-nilai wahyu dan realitas empiris. Artinya, setiap proses perencanaan menuntut adanya strategi yang jelas, terstruktur, serta mampu menjawab tantangan aktual yang dihadapi lembaga pendidikan.

Namun, dalam praktiknya, banyak lembaga pendidikan Islam masih menghadapi kendala seperti kurangnya analisis kebutuhan, lemahnya koordinasi, keterbatasan sumber daya, serta implementasi strategi yang tidak konsisten. Strategi yang telah disusun di dalam dokumen perencanaan sering kali tidak diterjemahkan secara efektif pada tataran operasional. Akibatnya, tujuan pendidikan yang diharapkan tidak tercapai secara optimal.

Implementasi strategi dalam perencanaan pendidikan menjadi aspek krusial karena menentukan arah dan keberhasilan program pendidikan. Perencanaan yang

baik harus diwujudkan melalui tahapan implementasi yang sistematis, mulai dari penentuan prioritas, pengelolaan sumber daya, hingga evaluasi berkelanjutan. Menurut Al-Syaibani dalam Salam (2025), pendidikan Islam harus direncanakan secara sadar dan sungguh-sungguh agar dapat mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan syariah dalam pembentukan kepribadian Muslim (Salam, 2025).

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana strategi dapat diimplementasikan secara efektif dalam perencanaan pendidikan Islam. Kajian ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga dapat menjadi pedoman praktis bagi pengelola lembaga pendidikan Islam, guru, serta pemangku kebijakan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konsep strategi dalam perencanaan pendidikan Islam berdasarkan kajian teoretis dan pemikiran para ahli. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan, meliputi buku teks, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen akademik yang membahas strategi, perencanaan pendidikan, manajemen strategis, dan pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, seleksi, dan pencatatan literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Literatur yang digunakan dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan kredibilitas sumber, relevansi substansi, serta keterbaruan kajian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengkaji, mengelompokkan, dan menafsirkan gagasan-gagasan utama yang berkaitan dengan konsep strategi, tahapan perencanaan, faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi, serta tantangan implementasi perencanaan strategi dalam pendidikan Islam.

Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dari

perspektif yang berbeda. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif-analitis untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai konsep strategi dalam perencanaan pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konsep Dasar Strategi Dalam Perencanaan Pendidikan Islam

Strategi adalah garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Wahyuni et al., 2025). Strategi dasar setiap usaha meliputi empat masalah, yaitu: Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi serta kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

Perencanaan (planning) merupakan fungsi awal dari serangkaian aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sebelum fungsi berikutnya yaitu *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Menurut Anderson dalam Syafaruddin, perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan (Yati, 2020).

Perencanaan pendidikan pada hakikatnya adalah proses pemilihan yang sistematis, analisis yang rasional mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa pelaksananya dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan lebih efektif dan efisien, sehingga proses pendidikan itu dapat memenuhi tuntutan/kebutuhan masyarakat.

Salah satu kontribusi utama konsep perencanaan adalah pengembangan kurikulum yang relevan dan bermakna. Konsep perencanaan yang baik memungkinkan lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk merancang kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan. Ini berarti bahwa

siswa akan menerima pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter yang sesuai dengan ajaran agama. Konsep perencanaan memandu pemilihan materi pembelajaran, metode pengajaran, dan pengembangan keterampilan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Secara khusus, konsep perencanaan dalam pendidikan Islam dapat diartikan sebagai bentuk da'wah, yaitu upaya menyampaikan ajaran agama Islam secara sistematis dan terencana. Perencanaan yang matang memungkinkan penyampaian pesan-pesan agama secara efektif, memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam di kalangan peserta didik (Wanda, 2023). Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa Konsep dasar strategi dalam perencanaan pendidikan Islam adalah rancangan menyeluruh yang berisi arah, langkah, dan metode utama untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif. Strategi menjadi jembatan antara tujuan yang ingin dicapai dan tindakan nyata dalam proses pendidikan.

b. Tahapan Implementasi Strategi Perencanaan Dalam Pendidikan Islam

Implementasi manajemen strategis di lembaga pendidikan Islam merupakan proses yang tidak hanya berfokus pada perencanaan dan pelaksanaan strategi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada di lingkungan sekitar lembaga. Keberhasilan lembaga dalam mencapai visi, misi, dan tujuan strategis sangat bergantung pada kemampuannya dalam mengenali, memahami, dan mengelola faktor faktor yang memengaruhi proses tersebut, baik yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) lembaga pendidikan Islam (Maskur, 2024). Oleh karena itu, terdapat tiga tahap yang menjadi dasar sebelum pengimplementasian perencanaan strategi, antara lain sebagai berikut:

1. Where are we now

Tahap awal ini merupakan proses mengidentifikasi kondisi nyata lembaga pendidikan Islam. Analisis dilakukan terhadap visi misi madrasah/sekolah, kualitas sumber daya manusia, budaya lembaga, sarana prasarana, serta kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Pada tahap ini, lembaga memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan sebagai dasar penentuan strategi.

2. Where do we go

Berdasarkan hasil identifikasi tahap pertama, lembaga pendidikan Islam menentukan berbagai alternatif strategi yang memungkinkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Alternatif ini dapat berupa pengembangan kurikulum berbasis nilai Islam, peningkatan kompetensi guru, perluasan layanan pendidikan, penguatan karakter keagamaan peserta didik, atau kemitraan dengan komunitas masyarakat dan lembaga lain.

3. How do we get there

Tahap ini berfokus pada perumusan langkah-langkah konkret implementasi strategi. Lembaga menentukan tujuan operasional, kebutuhan sumber daya, program prioritas, serta menutup “kesenjangan kemampuan” antara kondisi saat ini dengan kondisi ideal yang ingin dicapai. Proses ini kemudian diterjemahkan dalam program kerja, jadwal kegiatan, pembagian tugas, indikator keberhasilan, serta mekanisme monitoring dan evaluasi (Suprayitno & Hamdani, 2021).

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Strategi

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi strategi itu bisa berasal dari faktor internal dan eksternal lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam terhadap faktor-faktor tersebut. Analisis terhadap faktor internal dan eksternal menjadi langkah awal yang sangat penting dalam perencanaan strategi, karena kedua aspek ini akan menentukan arah kebijakan dan strategi yang akan diambil oleh Lembaga (Fadhil, 2020). Faktor ini meliputi:

a) Sumber Daya Manusia

Kualitas dan kompetensi SDM, terutama pimpinan, guru, dan staf pendukung, menjadi faktor penentu utama keberhasilan implementasi manajemen strategis. SDM yang profesional dan memiliki pemahaman mendalam tentang visi dan misi lembaga serta nilai-nilai Islam mampu menjalankan strategi dengan efektif. Pelatihan dan pengembangan kapasitas secara berkelanjutan sangat diperlukan agar SDM dapat beradaptasi dengan perubahan dan tantangan zaman (Salma & Rizky, 2024). Selain itu, motivasi dan komitmen SDM terhadap tujuan lembaga juga berperan penting dalam memperlancar pelaksanaan strategi.

b) budaya organisasi

Budaya Organisasi Budaya organisasi yang kuat dan positif menjadi pondasi dalam mendukung implementasi strategi. Budaya yang mengedepankan nilai-nilai keislaman, kolaborasi, inovasi, dan disiplin akan mendorong seluruh elemen lembaga untuk bekerja secara sinergis. Sebaliknya, budaya yang kurang mendukung dapat menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan strategi.

c) struktur organisasi

Struktur Organisasi Struktur organisasi yang jelas dan fleksibel memungkinkan distribusi tugas dan tanggung jawab yang efektif. Struktur yang baik memfasilitasi komunikasi dan koordinasi antar bagian sehingga proses implementasi strategi dapat berjalan lancar dan responsif terhadap perubahan lingkungan.

d) sarana prasarana.

Ketersediaan fasilitas fisik dan teknologi yang memadai sangat menunjang pelaksanaan strategi, terutama dalam era digital saat ini. Infrastruktur yang lengkap dan modern memungkinkan lembaga menjalankan program-program pendidikan berbasis riset, teknologi informasi, dan metode pembelajaran interaktif yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan peserta didik (Gustiawan, 2024).

Adapun Faktor eksternal berasal dari lingkungan luar lembaga yang dapat memengaruhi proses implementasi strategi. Faktor ini mencakup kondisi sosial, budaya, ekonomi, teknologi, dan kebijakan pemerintah (Al Fikri, 2024).

- a) Perubahan Sosial dan Budaya Dinamika sosial dan budaya masyarakat sekitar lembaga pendidikan Islam memengaruhi kebutuhan dan harapan terhadap pendidikan. Lembaga harus mampu menyesuaikan strategi agar relevan dengan perkembangan nilai dan norma sosial, serta mampu membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan tuntutan zaman tanpa mengabaikan nilai keislaman.
- b) Perkembangan Teknologi Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mengintegrasikan teknologi dalam

proses pembelajaran dan manajemen. Penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan strategi, namun juga menuntut kesiapan dan adaptasi SDM serta ketersediaan infrastruktur yang memadai.

- c) Kebijakan dan Regulasi Pemerintah Kebijakan pendidikan nasional dan regulasi terkait sangat memengaruhi ruang gerak lembaga dalam merumuskan dan melaksanakan strategi. Kepatuhan terhadap standar pendidikan, akreditasi, serta program-program pemerintah harus menjadi pertimbangan utama dalam penyusunan strategi agar lembaga tetap beroperasi sesuai ketentuan dan memperoleh dukungan yang diperlukan.
- d) Dukungan Stakeholder Partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan seperti orang tua, masyarakat, alumni, dan mitra strategis sangat penting dalam mendukung implementasi strategi. Dukungan ini dapat berupa sumber daya, masukan, maupun legitimasi sosial yang memperkuat posisi lembaga dalam menghadapi tantangan eksternal (Gustiawan, 2024).

e) **Tantangan Implementasi Perencanaan Strategi**

Dalam pengimplementasian strategi, akan muncul tantangan-tantangan baik dari aspek internal maupun eksternal yang saling berinteraksi sehingga memerlukan pendekatan yang adaptif dan komprehensif agar strategi yang dirumuskan dapat dijalankan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi organisasi (Amnillah et al., 2023). Implementasi manajemen strategi dalam sektor publik tidak selalu berjalan mulus. Ada berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan strategi dapat diimplementasikan secara efektif dan membawa perubahan positif. Menurut Sukmiridianto yang dikutip oleh Budiono dan Mukhlis ada beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam manajemen strategi diantaranya sebagai berikut:

1. Tantangan Birokrasi dan Resistensi terhadap perubahan

Salah satu hambatan utama dalam implementasi manajemen strategis adalah birokrasi yang kaku dan resistensi terhadap perubahan. Struktur organisasi yang hierarkis dengan prosedur yang berbelit dapat memperlambat pengambilan

keputusan dan pelaksanaan strategi. Selain itu, resistensi muncul dari berbagai level organisasi, mulai dari pegawai hingga pimpinan, yang merasa nyaman dengan cara kerja lama dan enggan menerima perubahan. Hal ini menghambat inovasi dan adaptasi yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi dinamika lingkungan yang cepat berubah. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan yang visioner dan pendekatan partisipatif untuk mengatasi hambatan ini dan membangun budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan.

2. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya, baik berupa anggaran, tenaga kerja, maupun waktu, menjadi tantangan signifikan dalam pelaksanaan strategi. Organisasi sering menghadapi tekanan untuk melakukan lebih banyak dengan sumber daya yang terbatas. Alokasi sumber daya yang tidak tepat atau tidak memadai dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan strategi. Dalam konteks lembaga pendidikan, misalnya, keterbatasan dana untuk pengembangan fasilitas dan pelatihan SDM dapat menghambat inovasi dan peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan pengelolaan sumber daya yang efisien sangat diperlukan.

3. Kompleksitas Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal yang dinamis dan kompleks juga menjadi tantangan besar. Perubahan kebijakan pemerintah, regulasi, kondisi ekonomi, serta tekanan dari berbagai pemangku kepentingan menuntut organisasi untuk selalu adaptif dan responsif. Organisasi harus mampu mengantisipasi dan mengelola ketidakpastian ini agar strategi yang dijalankan tetap relevan dan efektif. Kompleksitas ini semakin meningkat dengan globalisasi dan revolusi teknologi yang mempercepat perubahan pasar dan kebutuhan pelanggan.

4. Kepemimpinan yang tidak efektif

Kepemimpinan yang lemah atau tidak efektif menjadi penghambat utama dalam implementasi strategi. Pemimpin yang kurang mampu mengkomunikasikan visi strategis, memotivasi tim, dan mengambil keputusan tepat akan menyebabkan kurangnya arah dan semangat dalam pelaksanaan

strategi. Kepemimpinan yang efektif harus mampu menginspirasi dan menggerakkan seluruh elemen organisasi untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama. Selain itu, pemimpin harus mampu mengelola konflik dan resistensi dengan bijaksana.

5. Kesulitan dalam pengukuran dan Evaluasi Kinerja

Mengukur kinerja dan mengevaluasi hasil implementasi strategi sering kali menjadi tantangan tersendiri, terutama di organisasi publik dan lembaga pendidikan. Kompleksitas indikator kinerja yang melibatkan aspek non-finansial seperti kualitas layanan dan kepuasan stakeholder membuat proses evaluasi menjadi rumit. Tanpa sistem pengukuran yang jelas dan akurat, sulit bagi organisasi untuk mengetahui sejauh mana strategi berhasil dan area mana yang perlu diperbaiki (Sukmiridianto et al., 2024).

KESIMPULAN

Strategi dalam perencanaan pendidikan Islam merupakan konsep fundamental yang berfungsi sebagai pedoman dalam mengarahkan proses pendidikan agar berjalan efektif, terstruktur, dan selaras dengan nilai-nilai keislaman. Strategi menjadi penghubung antara tujuan pendidikan Islam dan pelaksanaan operasional melalui tahapan perencanaan yang sistematis, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal lembaga, serta menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kompleksitas lingkungan. Oleh karena itu, perencanaan strategis yang adaptif dan berkelanjutan menjadi kunci dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam secara optimal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi strategi perencanaan pendidikan Islam melalui pendekatan empiris dengan studi kasus pada lembaga pendidikan Islam tertentu. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengembangkan model perencanaan strategis pendidikan Islam yang kontekstual dan aplikatif sesuai dengan dinamika sosial, teknologi, dan kebijakan pendidikan kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fikri, G. (2024). Strategi Manajemen: Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal. *Service Management Triangle: Jurnal Manajemen Jasa*, 6(1).
- Amnillah, M., Murad, A. A., Winarni, W., Anam, C., & Dkk. (2023). *Manajemen Strategi*. Selat Media.
- Fadhil, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education*, 1(1), 11-23.
- Gustiawan, D. (2024). *Manajemen Strategis*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Maskur, S. (2024). *MANAJEMEN STRATEGIK PENDIDIKAN ISLAM (Buku Ajar Matakuliah)*. PT. Indragiri Dot Com.
- Salam, M. B. (2025). Pemikiran Pendidikan Islam Asy-Syaibani dan Relevansinya dengan Pendidikan islam Kontemporer. *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 40-55.
- Salma, C. D., & Rizky, M. C. (2024). Strategi Manajemen Unggul Dalam Mengelola Human Capital Management Untuk Meningkatkan Kinerja Pendidikan. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(3), 55-69.
- Sukmiridiyanto, Budiono, P., & Mukhlis, M. (2024). PERAN KRUSIAL MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI PUBLIK. *Publicuho*, 7(3), 1183-1189.
- Suprayitno, K., & Hamdani, M. K. (2021). IMPLEMENTASI FORMULASI STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 5(2), 122-138.
- Wahyuni, S., Anggi, M. S., Aprianto, I., & Jamrizal. (2025). Implementasi Strategi dan Kebijakan Pendidikan Islam. *Socious: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(20), 509-515.
- Wanda, A. A. (2023). Konsep perencanaan dalam manajemen pendidikan islam. *Jurnal Da'wah*, 6(2), 1-11.
- Yati, W. A. (2020). PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM: MODEL DAN METODE PERENCANAAN PENDIDIKAN. *AT-TAZAKKI*, 4(2), 208-221.